

# Pengaruh FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening

Nuryasin<sup>1</sup>, Mardi<sup>2</sup>, Achmad Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup>Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

[nyasin1305@gmail.com](mailto:nyasin1305@gmail.com)

[mardi@unj.ac.id](mailto:mardi@unj.ac.id)

[Fau\\_smart@unj.ac.id](mailto:Fau_smart@unj.ac.id)

**Abstract-** *Until now, Islamic banks have become one of the financial institutions that continue to develop and can survive in the midst of an economic downturn, this of course needs good supervision to maintain and develop Islamic banks in the future. Supervision can be carried out by paying special attention to the business stability of Islamic banks by taking into account financial factors such as profitability, liquidity, and others. The aim of this research was to determine the direct effect of FDR and CAR on profitability or the indirect effect of FDR and CAR on profitability with NPF as a mediating variable in BPRS for the 2019-2020 period. This study uses a sample of 84 BPRS registered by the OJK in the 2019-2020 period. Quantitative is the type of data used in this study with purposive sampling method and using the Slovin formula in determining the sample. This research in testing the hypothesis using path analysis techniques (path analysis). The results of the research in model I there is a significant effect between CAR and FDR on NPF, and in model II there is a direct significant effect between CAR and FDR on profitability, while NPF has no significant effect on profitability. The test results in model III have a significant indirect effect on profitability through NPF as a mediation, while CAR does not have a significant indirect effect on profitability through NPF as a mediation.*

**Keywords:** Ratio; Profitability; Sharia Banking

**Abstrak-** Bank syariah hingga saat ini menjadi salah satu lembaga keuangan yang terus mengalami perkembangan dan dapat bertahan ditengah keterpurukan ekonomi, hsl ini tentu perlu adanya pengawasan yang baik untuk menjaga dan mengembangkan bank Syariah kedepannya. Pengawasan dapat dilakukan dengan memberikan perhatian khusus untuk stabilitas bisnis dari bank Syariah dengan memperhatikan faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung FDR dan CAR terhadap profitabilitas ataupun pengaruh tidak langsung FDR dan CAR terhadap profitabilitas dengan NPF sebagai variabel mediasi pada BPRS periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 84 BPRS yang terdaftar OJK pada periode 2019-2020. Kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling* dan menggunakan rumus slovin dalam penentuan sampel. Penelitian ini dalam menguji hipotesisnya menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian pada model I terdapat pengaruh secara signifikan antara CAR dan FDR terhadap NPF, dan pada model II terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara CAR dan FDR terhadap profitabilitas, sedangkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji pada model III terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung FDR terhadap profitabilitas melalui NPF sebagai mediasi, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap profitabilitas melalui NPF sebagai mediasi.

**Kata Kunci:** Rasio; Profitabilitas; Bank Syariah

## I. PENDAHULUAN

Ekonomi global pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang melambat hingga menyentuh angka 2,9% yang turun dari 3,6% ditahun sebelumnya (IMF, 2020). Hal ini disebabkan karena Amerika Serikat dan China melakukan perang dagang yang menyebabkan kuantitas perdagangan dunia menyentuh angka 1,1% yoy dimana angka ini merupakan level terendah pasca terjadinya krisis keuangan global tahun 2008 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Perlambatan ekonomi global berdampak pada ekonomi Indonesia, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 menyentuh angka 5,02%, walaupun jika ditinjau pada 10 tahun

terakhir keadaan Indonesia masih mengalami fluktuasi (BPS, 2020).

Membahas mengenai keadaan ekonomi secara global maupun nasional, tak luput pembahasan akan mengarah pada pembahasan tentang pertumbuhan dari bidang keuangan maupun ekonomi syariah. Karena ekonomi dan keuangan Syariah diduga akan menjadi salah satu sumber investasi yang sangat potensial. Tren positif mengenai ekonomi dan keuangan Syariah, didasarkan tingkat konsumsi umat Islam di seluruh dunia yang menghabiskan sekitar USD 2,2 triliun untuk makanan, obat-obatan, dan *Lifestyle* yang sesuai dengan prinsip Syariah. Pada saat yang sama, sektor keuangan syariah merupakan sektor yang dapat menunjang pertumbuhan seluruh sektor perekonomian Syariah,

dengan total aset yang dimiliki senilai USD 2,5 triliun dan diperkirakan angka ini akan terus mengalami peningkatan untuk kedepannya (DinarStandar, 2020).

Melihat perkembangan secara nasional, untuk ekonomi maupun keuangan Syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang baik. Pada tahun 2018, keuangan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan dengan memiliki total aset hingga USD 86 miliar. Dalam 2 publikasi internasional Indonesia dinilai dari segi kualitas keuangan Syariah terus mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya (DinarStandar, 2020). Sektor keuangan syariah di Indonesia untuk saat ini terdiri dari 3 sub sektor yaitu perbankan, sektor lembaga keuangan bukan bank, dan pasar modal. Pada tahun 2019, diluar saham Syariah total seluruh aset keuangan Syariah menyentuh angka USD 105,61 miliar atau setara dengan Rp. 1.468,07 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Di Indonesia, industri perbankan Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan dimana kondisi fleksibilitas ketiganya mengalami peningkatan. Diwaktu yang sama peningkatan pada rasio Pembiayaan Yang Disalurkan menyentuh angka 10,89% dan rasio perhitungan Dana Pihak Ketiga menyentuh angka 11,94% hal ini membuktikan bahwa bank syariah yang memiliki fungsi intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana berfungsi dengan baik, sehingga hal ini membuat aset bank Syariah meningkat pada masa itu hingga menyentuh angka peningkatan sebesar 9,93% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Namun, dalam tiga tahun terakhir pertumbuhan aset perbankan Syariah masih menunjukkan tren positif bahkan telah menyentuh *double digit*, dengan pangsa aset mencapai 6,18% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Perekonomian syariah Indonesia terus menunjukkan tren yang positif dalam perkembangan industri jasa keuangan khususnya industri perbankan syariah, oleh karena itu diperlukan pengawasan perbankan dengan cara melakukan pemantauan kinerja yang baik. Didalam penelitian Smaoui & Ghouma, (2019) dikatakan bahwa melalui review dan evaluasi secara berkala untuk memberikan perbaikan, salah satu parameter yang tepat untuk mengukur tingkat efektifitas dari kinerja perbankan adalah profitabilitas. Secara definisi profitabilitas merupakan parameter khusus untuk menaksir kualitas kinerja bank, profitabilitas adalah target yang harus dicapai dari pengelolaan perusahaan, yang dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai berbagai tingkat pengembalian dan meminimalkan risiko yang ada (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Bank Syariah selain mengukur tingkat profitabilitas yang didapat, kualitas dari pembiayaan yang disalurkan pun menjadi indikator yang cukup

penting untuk menilai kinerja dari suatu bank. Pada bank Syariah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas penyaluran dana adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF adalah metode pengukuran rasio yang menggunakan unsur utama dari risiko dimana pihak ketiga tidak dapat melakukan pengembalian dana yang disalurkan kepadanya (Yusuf & Mahriana, 2016). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa NPF perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik karena untuk menjaga kredibilitas dari bank dan secara NPF pun dapat menjadi sebuah pemicu masalah dalam perbankan.

Likuiditas dari perbankan menjadi salah satu faktor yang harus dijaga dengan baik karena likuiditas pun menjadi alat ukur untuk mengukur dari efektifitas kinerja suatu bank. *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang membandingkan antara dana yang tersalurkan dengan dana yang dapat dihimpun oleh bank, sehingga rasio ini biasanya digunakan untuk mendeskripsikan tingkat efektifitas suatu bank dalam mengelola dananya. Ketika suatu bank dapat mengelola dengan efektif dana yang dihimpun dan disalurkan maka secara otomatis tingkat likuiditas bank akan terjaga dengan baik dan tingkat profitabilitas pun akan meningkat sejalan dengan meningkatnya efektifitas dari dana yang dikelola oleh bank.

Pada lembaga perbankan selain dana yang dikelola oleh bank, tingkat permodalan bank pun menjadi sesuatu yang sangat penting. Rasio yang digunakan dalam bank Syariah untuk mengukur tingkat efektifitas permodalan adalah dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang mencerminkan tingkat pengelolaan permodalan bank untuk kegiatan operasionalnya dengan rekomendasi Basel III (Almaqtari et al., 2020). Berdasarkan penelitian Arshed & Kalim, (2021) bank-bank yang ada di Eropa terus menjaga tingkat permodalannya dengan baik agar terus dapat andil dalam kompetisi di pasar perbankan, karena tingkat permodalan menjadi suatu yang sangat penting dalam operasional bank.

Berdasarkan referensi yang ada, rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memberikan gambaran profitabilitas dalam beberapa rasio keuangan, antara lain adalah rasio CAR, rasio FDR dan rasio keuangan lainnya Kuswahariani et al., (2020). Setelah memahami prospek positif perbankan syariah dalam skala global atau nasional dan didukung oleh penelitian sebelumnya tentang variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menambahkan rasio NPF sebagai variabel *intervening* untuk memberikan pengaruh atas perbedaan dan kontradiksi dari hasil penelitian. Oleh karena itu, dapat dijelaskan dengan baik bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji

pengaruh rasio CAR dan FDR terhadap profitabilitas bank Syariah melalui variabel NPF secara empiris. Penelitian ini menggunakan laporan rasio keuangan tahunan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia sebagai data sekunder.

### A. Profitabilitas

Menurut Muhammad, (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi dari kinerja operasional suatu bank. Maka jika profitabilitas bank berkualitas baik, maka dapat dikatakan kualitas operasional dari bank pun berkualitas bagus, begitu pula sebaliknya. Menurut Malayu S.P Hasibuan dalam Suryani, (2012) menyatakan bahwa terdapat dua indikator dalam menilai profitabilitas bank yaitu:

- a) Rasio *Return On Asset* (ROA) setidaknya 1,2%
- b) Rasio Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO) kurang dari 93,5%

Berdasarkan definisi sebelumnya dapat disimpulkan jika rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai tingkat efektivitas dari kinerja bank tersebut. Dalam penelitian ini untuk menghitung profitabilitas rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA) yang terdapat dalam laporan rasio keuangan bank. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### B. Financing Deposit Rasio

Menurut Kasmir, (2015) FDR menggambarkan rasio yang menaksir antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan modal publik dan sejumlah dana yang terpakai. Menurut definisi tersebut bisa disimpulkan FDR sebagai rasio yang mengukur tingkatan efektivitas bank dalam mengelola dana yang terhimpun untuk mengaplikasikan perluasan pembiayaan yang disalurkan kepada publik, sehingga FDR yang rendah menunjukkan jika bank tersebut belum sepenuhnya dapat memaksimalkan pengguna dana publik untuk perluasan penyaluran dana.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio FDR menjadi rasio yang cukup penting karena akan sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas suatu bank. Penelitian ini untuk rasio FDR menggunakan rasio yang terdapat pada laporan rasio keuangan tahunan bank ataupun menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

### C. Financing Deposit Ratio terhadap Profitabilitas

Diharto, (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. penelitian ini didasarkan pada penjelasan FDR yang dijadikan sebagai rasio untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank, hal ini akan tergambar

dimana laba akan meningkat ketika banyak masyarakat yang mempercayai bank dengan tingkat rasio likuiditas yang baik untuk mengelola dananya karena bank dinilai mampu dalam mengelola dana yang dititipkan dengan melakukan pengembalian lebih yang diperoleh dari sejumlah keuntungan yang didapatkan dari penyaluran dana.

Selain itu berdasarkan penelitian Almunawwaroh & Marlina, (2018) FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dijelaskan berdasarkan tingkat ekspansi pembiayaan yang dilakukan bank meningkat cukup pesat karena banyaknya dana yang terhimpun dari masyarakat yang menyakini dananya dikelola oleh bank dengan tingkat rasio likuiditas yang baik. Ketika tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan kepercayaan masyarakat terhadap bank meningkat maka profitabilitas yang didapat oleh bank akan mengalami peningkatan.

*H1: Financing Deposit Ratio memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas*

### D. Capital Adequacy Rasio

Menurut Almunawwaroh & Marlina, (2018) rasio permodalan atau biasa disebut dengan CAR merupakan rasio yang menggambarkan kapabilitas bank dana dalam mengembangkan bisnis serta menahan risiko kerugian operasional dengan dana yang dimiliki. Berdasarkan definisi diatas tersebut disimpulkan bahwa rasio CAR menjadi rasio yang cukup penting karena akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan operasional suatu bank baik dalam pengelolaan dana maupun dalam menanggulangi risiko. Penelitian ini untuk rasio CAR menggunakan rasio yang terdapat pada laporan rasio keuangan tahunan bank ataupun menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### E. Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian Wasiaturrahma et al., (2020) dan Bitar et al., (2017) menyatakan bahwa efisiensi pada bank menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank. Efisiensi suatu bank dapat dilakukan dengan dua faktor yaitu efisiensi intermediasi dan produk. Efisiensi produk dapat dioptimalkan dengan baik jika tercukupinya tingkat permodalan pada bank tersebut. Jika efisiensi dari produk dapat teratasi dengan baik, maka produk bank akan secara optimal menghasilkan keuntungan yang besar. Sehingga secara tidak langsung hubungan permodalan dan profitabilitas bank yaitu positif dan signifikan.

Selain itu Setiawati et al., (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh CAR secara positif dan signifikan, karena ketika bank memiliki sejumlah dana maka bank akan lebih leluasa untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan hal ini akan meningkatkan

profitabilitas yang diperoleh dari keuntungan penyaluran dana dari bank tersebut.

*H2: Financing Deposit Ratio memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas*

#### **F. Non Performing Financing**

Berdasarkan penelitian Hasanah & Septiarini, (2020) rasio NPF adalah rasio yang mendeskripsikan kondisi dimana nasabah tidak dapat melunasi sebagian atau seluruh pembiayaan yang diterima dari bank. Sehingga tingkat kredit bermasalah suatu bank tercermin dari tingginya rasio NPF. Tingkat perputaran modal kerja bank pun akan terkena dampaknya ketika nilai rasio NPF tinggi. Hal ini disebabkan karena bank akan menghentikan sementara dan melakukan evaluasi terhadap penyaluran pembiayaannya ketika rasio NPF meningkat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio NPF menjadi rasio yang cukup penting karena akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan dana bank. Penelitian ini untuk rasio NPF menggunakan rasio yang terdapat pada laporan rasio keuangan tahunan bank ataupun menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **G. Financing Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing**

Penelitian Aprilianto, (2020) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap NPF karena pada saat FDR bertambah NPF menurun, perihal ini cocok dengan kebijakan perbankan yang memperluas saluran pembiayaan tidak selalu mengarah pada kenaikan *net present value*, sebab kontrak pembiayaan untuk pembiayaan yang efisien serta maksimal bisa tingkatkan kinerja bank syariah. sehingga pada saat dana banyak terkumpul bank syariah hendak lebih berjaga-jaga dalam menyalurkan pembiayaan.

Selain itu, berdasarkan penelitian Fianto et al., (2019) menyatakan bahwa FDR yang digunakan sebagai alat ukur untuk tingkat likuiditas bank yang menandakan bahwa pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank dikelola dengan baik, sehingga semakin tinggi rasio FDR suatu bank akan menkan tingkat risiko dari pembiayaan bermasalah sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap NPF.

*H3: Financing Deposit Ratio memiliki pengaruh terhadap Non Performing Financing*

#### **H. Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Financing**

Hasanah & Septiarini, (2020) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF hal ini berdasarkan karena rasio CAR merupakan rasio permodalan yang dapat menanggulangi risiko bank salah satunya adalah risiko pembiayaan bermasalah. sehingga Ketika memiliki rasio CAR yang tinggi akan mengurangi

risiko NPF yang terjadi, karena sejumlah dana dalam bentuk modal yang tercukup dapat menanggung risiko dari NPF.

Selain itu, penelitian Hassan et al., (2016) menjelaskan bahwa Rasio CAR jika dibandingkan dengan dengan rasio NPF maka akan memberikan pengaruh negatif. Hal ini didasarkan karena ketika permodalan suatu bank meningkatkan maka penyaluran dana akan berbanding lurus mengalami peningkatan. Namun, ketika bank tersebut menyalurkan dananya maka bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkannya sehingga risiko terjadi pembiayaan macet akan cenderung kecil. Sehingga rasio CAR berpengaruh negative terhadap NPF.

*H4: Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh terhadap Non Performing Financing*

#### **I. Non Performing Financing terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian Hasanah & Septiarini, (2020) menjelaskan bahwa NPF adalah rasio yang mendeskripsikan sebuah kondisi dimana nasabah yang melakukan pembiayaan pada bank tidak dapat melunasi pembiayaannya baik Sebagian atau secara keseluruhan. NPF ini pun menjadi sebuah cerminan dari tingkat risiko pembiayaan pada suatu bank. Pada penelitian Wulandari & Shofawati, (2017) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank karena semakin rendah NPF suatu bank menjelaskan bahwa bank tersebut dapat mengelola risiko pembiayaannya dengan baik dan hal ini akan berdampak pada meningkatkan profitabilitas yang diterima oleh bank.

Penelitian Husaeni, (2017) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini didasarkan karena sumber utama dari pendapatan bank berasal dari pembiayaan sehingga Ketika tingkat pembiayaan bermasalah meningkat akan menyebabkan pendapatan bank mengalami penurunan. Selain itu, tingkat NPF yang tinggi akan memengaruhi tingkat perputaran modal kerja bank dan hal ini akan membuat bank akan mengevaluasi kegiatan operasionalnya demi menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank.

*H5: Non Performing Financing memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas*

#### **J. Financing Deposit Ratio terhadap Profitabilitas melalui Non Performing Financing**

Ahmad, (2015) dan Ramlan & Adnan, (2016) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh FDR karena ketika bank dapat mengelola dana yang terhimpun dengan baik untuk melakukan ekspansi penyaluran dana maka tingkat profitabilitas (ROA) bank akan juga meningkat sejalan dengan meningkatkannya pendapatan bagi hasil yang diterima bank dan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan sejumlah dananya pada bank.

Namun, ketika FDR meningkat NPF akan menurun, hal ini sesuai dengan kebijakan perbankan yang memperluas saluran pembiayaan tidak selalu mengarah pada peningkatan *net present value*, karena kontrak pembiayaan untuk pembiayaan yang efektif dan optimal dapat meningkatkan kinerja bank syariah. sehingga ketika dana banyak terkumpul bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan (Aprilianto, 2020).

Berdasarkan pernyataan sebelumnya FDR berpengaruh secara signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap profitabilitas melalui NPF sebagai mediasinya. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang pengaruh FDR terhadap NPF yang memastikan jika FDR berpengaruh negatif terhadap NPF. Sedangkan penelitian tentang pengaruh FDR dengan profitabilitas (ROA) yang menentukan jika FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Bisa disimpulkan jika pada saat FDR bertambah maka NPF akan menurun serta profitabilitas (ROA) akan mengalami penambahan.

*H6: Financing Deposit Ratio memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Profitabilitas dengan mediasi Non Performing Financing*

#### **K. Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas melalui Non Performing Financing**

Almunawwaroh & Marliana, (2018) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena bank akan memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika bank sejumlah dana dan tingkat permodalan yang cukup sehingga bank akan lebih leluasa dalam menyalurkan pembiayaannya dan meminimalisir risiko pembiayaan. Ketika bank memiliki keleluasaan dalam penyaluran dana, bank akan menyalurkan dana kepada proyek-proyek besar dengan tingkat risiko gagal bayar yang kecil sehingga tingkat rasio NPF akan menurun sejalan dengan meningkatnya rasio kecukupan modal dan profitabilitas yang didapat oleh bank.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan ketika rasio CAR meningkat maka bank Syariah dalam penyaluran dananya akan lebih berjaga-jaga dan dana tersebut kan disalurkan kepada pembiayaan-pembiayaan yang memberikan keuntungan yang besar dengan risiko NPF yang kecil. Maka dari itu, CAR berpengaruh terhadap profitabilitas melalui mediasi NPF.

*H7: Financing Deposit Ratio memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Profitabilitas dengan mediasi Non Performing Financing.*

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan menggunakan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK periode 2019-2020 sebagai objek penelitian. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang

digunakan terdapat dalam laporan rasio keuangan tahunan pada di situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel penelitian. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 163 bank. Guna untuk pengambilan sampel, berikut beberapa spesifikasi yang digunakan: (1) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang masuk dalam data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2019-2020; (2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2020; (3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang mempunyai rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian; (4) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2020. Berdasarkan spesifikasi tersebut dan dihitung dengan rumus slovin sampel penelitian berjumlah 84 bank. Untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung tiap-tiap variabel metode analisis data yang digunakan adalah uji analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum dilakukan uji tersebut data akan dilihat analisis deskriptif tiap variabelnya dan dilakukan uji persyaratan analisis (Uji normalitas, multikolinearitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Uji Analisis Deskriptif**

Tabel 1. Tabel Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics									
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness Statistic	Std. Error	Kurtosis Statistic	Std. Error	
FDR	168	.84	506.00	92.8642	40.67868	6.519	.187	64.248	.373	
CAR	168	.21	164.00	31.1676	21.08666	2.815	.187	12.346	.373	
NPF	168	-.23	40.00	5.5755	4.75293	2.947	.187	16.849	.373	
ROA	168	.01	99.99	4.2495	10.30387	6.973	.187	54.117	.373	
Valid N (listwise)	168									

*Sumber: Diolah oleh Peneliti*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif nilai minimum untuk variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0.01, sedangkan maksimumnya adalah 99.99 dan untuk nilai mean dari ROA adalah 4.25 dengan standar deviasinya sebesar 10.30. sedangkan variabel FDR memiliki rata-rata sebesar 92.8642 selama tahun 2019 hingga 2020 dengan nilai standar deviasinya adalah 40.68. Nilai Maksimum FDR adalah 506.00 dan untuk nilai minimum adalah 0.84.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai 0.21 untuk nilai minimumnya dan untuk nilai maksimumnya adalah 164.00. Mean dari CAR adalah 31.17 dan 21.09 untuk nilai standar deviasinya. Sedangkan *Variabel Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai -0.23 untuk nilai minimumnya sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 40.00. Mean dari NPF adalah 5.57 dengan standar deviasinya sebesar 4.75.

#### **2. Uji Persyaratan Analisis**

Uji Normalitas berdasarkan tabel tes Kolmogorov-Smirnov untuk nilai Asymp. Sig. (2 tailed) nilainya 0.170 dimana nilainya lebih besar

dari 0.05 yang artinya data berdistribusi normal. Untuk uji multikolinearitas berdasarkan tabel *Coefficients* untuk nilai VIF dari semua variabel nilainya < 10 dan untuk *Tolerance* dari semua variabel nilainya > 0.01. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Untuk uji linearitas berdasarkan tabel Anova untuk *deviation from Linearity* dari semua variabel memiliki nilai yang > 0.05, artinya antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Untuk uji autokorelasi berdasarkan tabel dari *Runs Test*, jika melihat nilai dari *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya adalah 0.171, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Jalur (Path Analysis)

- a) Pengujian Model I (*Financing Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Non Performing Financing*)

Tabel 2. Tabel Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.269	2.812		2.230	.031
	FDR	-.039	.033	-.169	-1.198	.237
	CAR	.121	.046	.374	2.652	.011

a. Dependent Variable: NPF

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel FDR menunjukkan nilai 0.237 dan nilai signifikansi tersebut > dari 0.05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dengan NPF sedangkan CAR jika melihat nilai signifikansi CAR menunjukkan nilai 0.011 artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Tabel 3. Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.097	2.96906

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel Model Summary R Square sebesar 0.134, hal ini menjelaskan jika variabel FDR dan CAR terhadap NPF memberikan kontribusi pengaruh sebesar 13,4% sementara 86.6% merupakan peran serta dari variabel lainnya diluar penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus  $e1 = \sqrt{1-0.134} = 0.930$ .

Model I sekaligus menguji H3: terdapat pengaruh *Financing Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* dan H4: terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing*. Dapat ditarik kesimpulan H3 ditolak dan H4 diterima.

- b) Pengujian Model II (*Financing Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas*)

Tabel 4. Tabel Coefficients

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.853	.369		10.444	.000
	FDR	-.009	.004	-.264	-2.236	.030
	CAR	-.024	.006	-.488	-3.916	.000
	NPF	-.018	.018	-.116	-.964	.340

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji diatas, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel FDR menunjukkan nilai 0.030 dan nilai signifikansi tersebut < dari 0.05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dengan Profitabilitas dan untuk variabel CAR jika melihat nilai signifikansinya menunjukkan nilai 0.000 dan nilai ini < 0.05 artinya CAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas sedangkan variabel NPF untuk nilai signifikansinya menunjukkan angka 0.340 dimana nilai ini > 0.05 yang artinya variabel NPF tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Tabel 5. Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.425	.387	.37046

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Besarnya R square yang termuat pada tabel model summary menunjukkan nilai 0.425 hal ini menjelaskan bahwa 42,5% merupakan kontribusi pengaruh dari FDR, CAR dan NPF sementara sisanya 57,5% merupakan kontribusi dari variabel lainnya diluar penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan pada model II hipotesis yang diajukan peneliti yakni H1: *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas dan H2: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima. Sedangkan H5: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas ditolak.

- c) Pengujian Model III (Pengaruh tidak langsung antara Variabel FDR dan CAR secara masing-masing terhadap Profitabilitas melalui mediasi NPF)

### Pengaruh tidak langsung *Financing Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas melalui *Non Performing Financing*

Seperti diketahui, dampak langsung FDR terhadap profitabilitas adalah -0,264. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel FDR terhadap profitabilitas dengan melihat perkalian antara nilai Beta FDR terhadap NPF dan nilai Beta NPF terhadap profitabilitas, yaitu  $-0,619 \times -0,166 = 0,102$ . Oleh karena itu, untuk perhitungan pengaruh tidak langsung dari FDR terhadap profitabilitas dilihat dari hasil penjumlahan dari pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung, yaitu -

$0,264+0,102 = -0,162$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai pengaruh tidak langsung sebesar  $-0,162$  dan ini lebih besar dari nilai pengaruh langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR secara tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas melalui NPF. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah  $H_6$ : pengaruh tidak langsung FDR terhadap profitabilitas melalui NPF diterima.

### **Pengaruh tidak langsung *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas melalui *Non Performing Financing***

Seperti yang diketahui, pengaruh langsung CAR terhadap profitabilitas adalah  $-0,488$ . Pengaruh tidak langsung FDR terhadap profitabilitas adalah hasil perkalian antara nilai Beta CAR dari NPF dan nilai Beta NPF terhadap profitabilitas, yaitu  $0,374 \times -0,166 = -0,062$ . Maka total dampak CAR terhadap profitabilitas adalah dampak langsung ditambah dampak tidak langsung, yaitu  $-0,488+(-0,062) = -0,550$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai pengaruh langsung sebesar  $-0,488$  dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar  $-0,550$  yaitu nilai pengaruh langsung lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak langsung melalui NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah  $H_7$ : Pengaruh tidak langsung CAR terhadap profitabilitas Melalui NPF ditolak.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*) FDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat likuiditas bank diukur berdasarkan rasio FDR. Bank dikatakan kurang likuid Ketika angka rasio FDR menunjukkan angka yang tinggi, begitu pun sebaliknya. Ketika bank tidak likuid maka masyarakat akan ragu menitipkan dananya dan bank akan kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan sehingga membuat profitabilitas bank menurun.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, (2015) dan Almunawwaroh & Marlina, (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena rasio FDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank, ketika bank dapat mengoptimalkan dengan efektif dana yang terhimpun untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat hal ini akan meningkatkan profitabilitas bank terutama yang berasal dari keuntungan atau bagi hasil pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

### **2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*) Setiawati et al., (2017) dan Marginingsih,

(2018) disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas karena hingga sejauh ini bank Syariah terutama BPRS masih tergolong bank yang belum mampu mengoptimalkan dengan baik sumber-sumber dana modal lainnya sehingga membuat ketidakseimbangan antara pertumbuhan modal dengan pertumbuhan aktiva produktif dan hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas dari bank. Selain itu, tingkat permodalan yang cukup tinggi membuat bank Syariah cenderung kurang berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya dan membuat rasio permodalannya dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8% dan hal ini membuat masyarakat enggan untuk menitipkan dananya dan membuat angka profitabilitas dari bank mengalami penurunan.

Berbeda dengan hasil penelitian Fitriyah & Sholikhin, (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap NPF karena Ketika bank memiliki kecukupan modal yang memadai maka bank akan lebih leluasa untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat dan hal ini akan membuat tingkat profitabilitas bank meningkat terutama yang berasal dari keuntungan atau bagi hasil pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

### **3. Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*), FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Penelitian Firmansari & Suprayogi, (2015) dan Indrajaya, (2019) menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank Syariah tidak memberikan pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada bank ataupun sebaliknya. Hal ini didasarkan karena bank memiliki standar dalam pengelolaan dana dan nasabah yang melakukan pembiayaan cenderung tidak melihat angka likuiditas dari bank karena nasabah hanya akan melihat jika angka likuiditas bank sudah melewati batas kewajaran yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Berbeda dengan penelitian Apriyanto, (2020) yang menyatakan FDR berpengaruh negatif terhadap NPF karena pada saat FDR bertambah NPF menurun, perihal ini cocok dengan kebijakan perbankan yang memperluas saluran pembiayaan tidak selalu mengarah pada kenaikan *net present value*, sebab kontrak pembiayaan untuk pembiayaan yang efisien serta maksimal bisa meningkatkan kinerja bank syariah. sehingga pada saat dana banyak terkumpul bank syariah hendak lebih berjaga- jaga dalam menyalurkan pembiayaan.

### **4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*), CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap NPF. Berbeda dengan penelitian Hasanah & Septiarini, (2020) dan Haifa & Wibowo,

(2015) yang menyatakan bahwa terkadang bank kurang berhati-hati dalam memberikan pembiayaan atau penyaluran dananya karena adanya tuntutan untuk mengoptimalkan kelebihan likuiditas sehingga membuat bank memiliki asumsi Ketika dana yang terhimpun tergolong tercukupi dengan baik maka Ketika bank menyalurkan dana akan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Padahal Ketika bank menyalurkan dananya tidak berhati-hati akan membuat rasio pembiayaan bermasalah bank mengalami peningkatan.

#### **5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*) NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Hasanah & Septiarini, (2020), Kuswahariani et al., (2020) dan Fitriyah & Sholikhin, (2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap NPF karena Ketika bank dapat mengelola pembiayaan dengan baik maka risiko dari pembiayaan bermasalah akan menurun dan tingkat profitabilitas yang didapat dari pendapatan bagi hasil pembiayaan yang merupakan pendapatan utama akan mengalami peningkatan.

#### **6. Pengaruh tidak langsung *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas melalui mediasi *Non Performing Financing* (NPF)**

Berdasarkan hasil uji analisis jalur (*path analysis*), *Financing Deposit ratio* secara tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas melalui mediasi *Non Performing Financing*. Karena berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur (*path analysis*) nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibanding nilai pengaruh langsung.

#### **7. Pengaruh tidak langsung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas melalui mediasi *Non Performing Financing* (NPF)**

*Capital Adequacy Rasio* secara tidak langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas melalui mediasi *Non Performing Financing*. Karena berdasarkan hasil perhitungan pada analisis jalur (*path analysis*) nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibanding nilai pengaruh langsung.

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model I, FDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS karena profitabilitas cenderung bergantung pada tingkat pengelolaan dana oleh bank. Karena ketika bank dapat mengelola dana dengan baik maka masyarakat akan lebih percaya untuk menitipkan dananya di bank. Sedangkan untuk variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS. karena tingkat literasi masyarakat disekitar BPRS masih minim.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model II, FDR tidak berpengaruh signifikan

terhadap NPF BPRS karena FDR sebagai gambaran likuiditas suatu bank tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pembiayaan bermasalah bank dan CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF BPRS karena BPRS memiliki tingkat modal yang tinggi, BPRS akan cenderung mengelola modal tersebut dengan cara menyalurkan kepada masyarakat. Ketika tingkat penyaluran dana meningkat maka risiko pembiayaan macet akan ikut meningkat karena bank akan berasumsi jika bank memiliki kecukupan dana dan mampu menyalurkan dana tersebut akan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada model III, NPF mampu menjadi mediasi antara pengaruh FDR terhadap Profitabilitas BPRS artinya NPF merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan profitabilitas dan menurunkan tingkat likuiditas dari BPRS sehingga NPF mampu memediasi hubungan antara FDR dengan profitabilitas. Namun, NPF belum mampu menjadi mediasi antara pengaruh CAR terhadap Profitabilitas pada BPRS karena NPF bukan satu-satunya faktor untuk meningkatkan profitabilitas ataupun permodalan BPRS.

Penelitian ini terbatas pada variabel mediasi, rentan data yang digunakan dan objek penelitian yang hanya BPRS saja. Sehingga terdapat perbedaan pada hasil analisis, ulasan ataupun determinasi untuk topik penelitian yang berbeda, variabel dan data yang rentannya lebih panjang. Maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur profitabilitas atau *Non Performing Financing* dengan variabel lainnya dan menambah masa observasi dari data penelitian serta menggunakan objek penelitian lainnya seperti BUS, UUS, atau dengan melakukan perbandingan antara Bank Konvensional dengan bank Syariah.

### **REFERENSI**

- Ahmad, G. N. (2015). Determinan Profitabilitas Bank : Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(3), 431–438.  
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v19i3.41>
- Almaqtari, F. A., Hashid, A., Farhan, N. H. S., Tabash, M. I., & Al-ahdal, W. M. (2020). An empirical examination of the impact of country-level corporate governance on profitability of Indian banks. *International Journal of Finance and Economics*, December 2019.  
<https://doi.org/10.1002/ijfe.2250>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*,

2(1), 1–18.

- Aprilianto, F. (2020). An Analysis of Financing Scheme Effect on Non-Performing Financing Asset at Islamic Banks In Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i1.11400>
- Arshed, N., & Kalim, R. (2021). Modelling demand and supply of Islamic banking deposits. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1–19. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1936>
- Bitar, M., Hassan, M. K., & Hippler, W. J. (2017). The determinants of Islamic bank capital decisions. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.12.002>
- BPS. (2020, February 5). Berita Resmi Statistik. *BPS.Go.Id*, 1–38. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755>
- Diharto, A. K. (2020). Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 396. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1403>
- DinarStandar. (2020). *STATE OF GLOBAL ISLAMIC ECONOMY REPORT 2019/2020*. <https://www.salaamgateway.com/reports/state-of-the-global-islamic-economy-202021-report-executive-summary>
- Fianto, B. A., Maulida, H., & Laila, N. (2019). Determining factors of non-performing financing in Islamic microfinance institutions. *Heliyon*, 5(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02301>
- Firmansari, D., & Suprayogi, N. (2015). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(6), 512–520. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20156pp512-520>
- Fitriyah, N. L., & Sholikhin, M. Y. (2019). Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(03), 173–180.
- Haifa, & Wibowo, D. (2015). PENGARUH FAKTOR INTERNAL BANK DAN
- MAKRO EKONOMI TERHADAP NON PERFORMING FINANCING PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA: PERIODE 2010 – 2014. *Jurnal Nisbah*, 1, 74–87.
- Hasanah, R., & Septiarini, D. F. (2020). Pengaruh Car, Roa, Bi 7-Day Rate, Dan Inflasi Terhadap Non-Performing Financing Kpr Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 774. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp774-794>
- Hassan, M. K., Unsal, O., & Emre, H. (2016). Risk management and capital adequacy in Turkish participation and conventional banks: A comparative stress testing analysis. *Borsa Istanbul Review*, 16(2), 72–81. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.04.001>
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Husaeni, U. A. (2017). DETERMINAN PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA. *Ekspansi*, 9(1), 155–163.
- IMF. (2020). *World Economic Outlook, January 2020*. [https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/01/20/weo-update-january2020#:~:text=Global growth is projected to,World Economic Outlook \(WEO\).https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/01/20/weo-update-january2020%23:~:text=Global growth is](https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/01/20/weo-update-january2020#:~:text=Global growth is projected to,World Economic Outlook (WEO).https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/01/20/weo-update-january2020%23:~:text=Global growth is)
- Indrajaya. (2019). Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 68–81.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Marginingsih, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 74–85.

- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/-Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2019.aspx>
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 359–367. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00044-7)
- Setiawati, E., Rois, D. I., & Aini, I. N. (2017). PENGARUH KECUKUPAN MODAL , RISIKO PEMBIAYAAN , EFISIENI ( Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia ). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120.
- Smaoui, H., & Ghouma, H. (2019). Sukuk Market Development and Islamic Banks' Capital Ratios. *Research in International Business and Finance*, 1–53. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101064>
- Suryani. (2012). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–174. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Wasiaturrahma, Sukmana, R., Ajija, S. R., Salama, S. C. U., & Hudaifah, A. (2020). Financial performance of rural banks in Indonesia: A two-stage DEA approach. *Heliyon*, 6(7), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04390>
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741–756. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>
- Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 246–275. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1731>